

PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING MODEL* TERHADAP KEAKTIFANDAN HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA SISWA KELAS III SDN BABBALAN

Lutfia;

Tita Tanjung Sari;

Ach. Puniman

Universitas Wiraraja

lutfiapw@gmail.com;

titatanjungfkip@wiraraja.ac.id;

achpunimanfkip@wiraraja.ac.id.

ABSTRAK

Belajar dengan menemukan sendiri pengetahuannya maka pengetahuan siswa akan bertahan lama. Untuk mencapai hal tersebut diharapkan peserta didik dapat berperan aktif dan terlibat langsung saat proses pembelajaran. Sedangkan keaktifan peserta didik yang rendah akan berdampak pada pencapaian hasil belajar peserta didik yang rendah pula. Oleh karena itu, diperlukan adanya perhatian serta strategi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Berperan aktif dalam belajar adalah suasana yang mestinya tercipta dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang efektif dan lebih menyenangkan yaitu melalui *Problem Based Learning Model*. *Problem Based Learning Model* dapat digunakan sebagai alternatif variasi model pembelajaran yang menawarkan masalah kepada peserta didik untuk memecahkan sendiri masalah yang dihadapi, sehingga peserta didik terdorong untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari beberapa bagian yaitu tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sumber data penelitian adalah siswa kelas III SDN Babbalan Batuan Sumenep, validator, dan observer penelitian. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi keaktifan peserta didik, lembar hasil belajar peserta didik dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Problem Based Learning Model* yang diterapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa kelas III SDN Babbalan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya aktifitas positif dari 58,25% menjadi 73,75% dan menurunnya aktifitas negatif dari 14% menjadi 2,70%. Selain itu hasil belajar kognitif siswa pada nilai rata-rata kelas meningkat dari 90,8 menjadi 93,3.

Kata kunci: *Problem Based Learning Model*, keaktifan, hasil belajar kognitif

Dimiyati & Mudjiono belajar. Suatu proses belajar yang berpendapat bahwa “Pendidikan direncanakan untuk merangsang siswa adalah salah satu proses interaksi melakukan aktivitas untuk yang mendorong terjadinya proses menemukan sendiri pengetahuannya,

dengan menemukan sendiri maka pengetahuan siswa akan bertahan lama dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga belajar akan menjadi berakna, sedangkan terciptanya proses pembelajaran yang bermakna sangat bergantung pada kesiapan dan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran” (2006).

Fakta di lapangan dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN Babbalan diperoleh temuan bahwa pada kelas III SDN Babbalan model pembelajaran yang diterapkan guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa mudah bosan dan menjadi pasif. Uno (2012) menyatakan “Suasana yang mestinya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana peserta didik berperan aktif dalam belajar”.

Tan (dalam Rusman 2010:229) menyatakan “*Problem Based Learning Model* merupakan inovasi dalam pembelajaran, karena dalam *Problem Based Learning Model* kemampuan berpikir peserta didik betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan”. Hasio (dalam Yamin, 2010) *Problem Based*

Learning Model yaitu “Pembelajaran yang dimulai dengan adanya masalah yang harus diselesaikan, bukan dimulai dengan pembelajaran membelajarkan isi pelajaran seperti pada pembelajaran konvensional yang biasa kita temui”. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam *Problem Based Learning Model* peserta didik akan dihadapkan pada suatu permasalahan tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara aktif serta memiliki keterampilan untuk memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

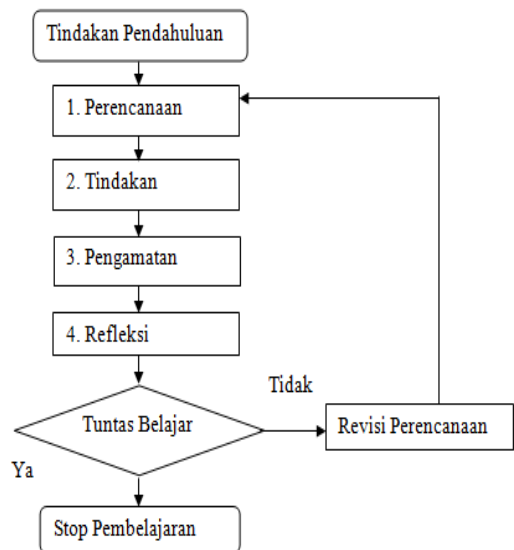
Menurut Abdullah (2014:127) *Problem Based Learning Mode* lmerupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaa-pertanyaan, memfasilitasi penyeledikan dan membuka dialog. *Problem Based Learning Model* menuntut peserta didik untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan suatu masalah sehingga mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, peneliti menerapkan *Problem Based Learning Model* sebagai solusi dari permasalahan yang ditemukan peneliti di SDN Babbalan.

Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti ranah kognitif saja,

dikarenakan subjek penelitian di kelas III SDN Babbalan kemampuan pengetahuannya pada pembelajaran Matematika tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat pada nilai ulangan harian rata-rata berada di bawah KKM. Oleh sebab itu, peneliti ingin menerapkan *Problem Based Learning Model* dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Wardani (2004) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”. Dalam penelitian terdiri dari tindakan pendahuluan, perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, dari refleksi tersebut dapat diketahui apakah tindakan pembelajaran berhasil atau perlu dilakukan revisi perencanaan kembali. Dengan gambar PTK sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus PTK adaptasi dari model Hopkin

(Sumber: Susilo, dkk; 2008)

Acuan persentase aktivitas positif peserta didik menurut Suharsimi (dikutip oleh Erniwati 2015:5) adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Aktivitas Positif

Tingkat presentase	Keterangan
76%-100%	Baik sekali (BS)
51%-75%	Baik (B)
26%-50%	Sedang (S)
1%-25%	Kurang (K)

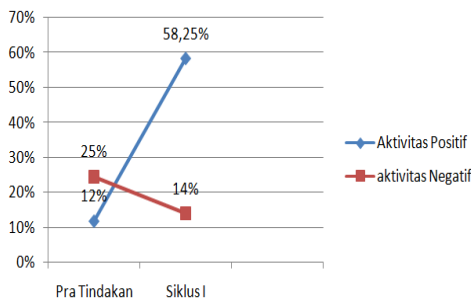
Sedangkan acuan aktivitas negatif peserta didik menurut Slameto (dikutip oleh Erniwati 2015:6) adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Aktivitas Negatif

Tingkat presentase	Keterangan
0%	Baik (B)
1%-10%	Cukup baik (CB)
11%-25%	Cukup (C)
26%-49%	Kurang (K)
50%-100%	Kurang sekali (KS)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada point ini akan dijelaskan data hasil penelitian tentang Penerapan *Problem Based Learning Model* terhadap keaktifan dan hasil belajar kognitif siswa pada kelas III di SDN Babbalan. Pada bagian pembahasan hasil penelitian juga akan dijelaskan hasil persentase ketuntasan kelas, nilai rata-rata kelas, hasil belajar kognitif dan peningkatan serta penurunan keaktifan peserta didik. *Problem Based Learning Model* dapat dikatakan berhasil dalam penelitian ini dikarenakan peserta didik mau terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang tadinya pasif malu untuk bertanya menjadi berani bertanya dan mau mengeluarkan pendapatnya. Sehingga hal ini berdampak pada pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan *Problem Based Learning Model* dapat terlihat pada nilai rata-rata dan presentase ketuntasan kelas yang meningkat di setiap siklusnya.



Gambar 1. Grafik Aktivitas Siklus I

Gambar 1 dapat dilihat aktivitas positif pada pra tindakan sebesar 12% kemudian meningkat pada siklus I sebesar 58,25%. Sedangkan aktivitas negatif pada pra tindakan sebesar 25% kemudian menurun pada siklus I sebesar 14%. Dilihat dari criteria aktivitas positif dan negatif peserta didik persentase 58,25% aktivitas positif termasuk dalam kategori (Baik) dan persentase 14% aktivitas negatif termasuk dalam kategori (Cukup).

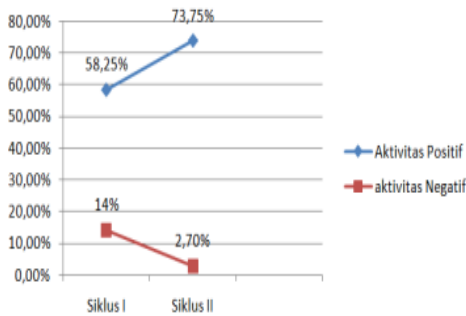
Hasil tes hasil belajar kognitif siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I

No	Aspek	Jumlah
1	Nilai rata-rata kelas	90,8
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai terendah	85
4	Jumlah peserta didik yang tuntas	18
5	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	0
6	Presentase ketuntasan kelas	100%

Dari tabel tersebut diketahui nilai rata-rata kelas sebanyak 90,8, nilai tertinggi 100, nilai terendah 85, jumlah peserta didik yang tuntas 18 dan yang tidak tuntas 0 siswa, keseluruhan persentase ketuntasan kelas pada siklus I sebesar 100%.

Berdasarkan refleksi pada siklus I maka peneliti ingin melanjutkan penelitian tindakan kelas ke siklus II sebagai pemantapan penelitian.

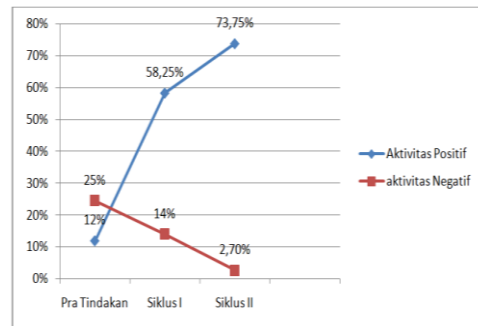


Gambar 2. Grafik Aktivitas Siklus II
 Gambar 2 dapat dilihat aktivitas positif pada siklus I sebesar 58,25% meningkat lagi pada siklus II sebesar 73,75%. Sedangkan aktivitas negatif pada siklus I sebesar 14% pada siklus II menurun menjadi 2,70%.

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus II

No	Aspek	Jumlah
1	Nilai rata-rata kelas	93,3
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai terendah	90
4	Jumlah peserta didik yang tuntas	18
5	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	0
6	Persentase ketuntasan kelas	100%

Tabel 4 hasil belajar peserta didik pada siklus II diantaranya: nilai rata-rata kelas 93,3, nilai tertinggi 100, nilai terendah 90, jumlah peserta didik yang tuntas 8 siswa, jumlah peserta didik yang belum tuntas 0, dan persentase ketuntasan kelas 100%.



Gambar 3. Grafik Aktivitas

Terjadi peningkatan dan penurunan pada tiap siklus, hal ini sesuai dengan harapan peneliti bahwa dengan menerapkan *Problem Based Learning Model* dapat membantu mengatasi masalah pada kelas III di SDN Babbalan. Dimana masalahnya yaitu peserta didik kurang aktif dan pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa diselingi metode pembelajaran aktif lainnya.

Uno dan Nurdin (2014: 77) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran adalah peserta didik yang aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya.

Untuk menjadikan pembelajaran yang aktif maka harus ada suatu rancangan yang telah dibuat oleh guru dalam melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menerapkan *Problem Based*

Learning Model sebagai sarana untuk merangsang peserta didik agar terlibat aktif dalam pembelajaran.

Dari paparan diatas dapat dilihat keseluruhan keaktifan peserta didik pada gambar pra tindakan aktivitas positif sebesar 15%, siklus I 58,25%, dan siklus II 73,75%. Sedangkan pra tindakan aktivitas negatif peserta didik sebesar 25%, siklus I 14%, dan siklus II 2,70%.

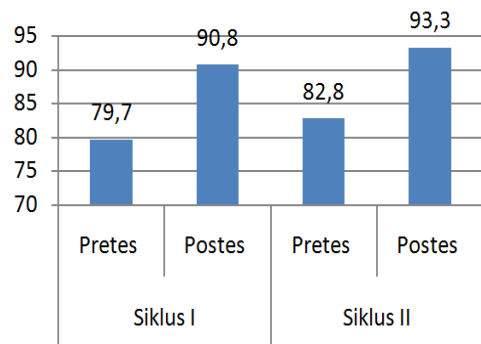
Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pre test	Post test	Pre test	Post test
Nilai rata-rata kelas	79,7	90,8	82,8	93,3
Nilai tertinggi	100	100	100	100
Nilai terendah	55	85	80	90
Jumlah peserta didik yang tuntas	17	18	18	18
Jumlah peserta didik yang belum tuntas	1	0	0	0
Persentase ketuntasan kelas	94,4%	100%	100%	100%

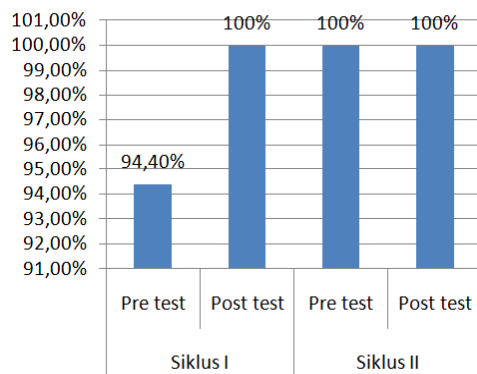
Tabel 5 adalah nilai keseluruhan peserta didik mulai dari pra tindakan sampai siklus II. Pada siklus I *pre test* dan *post test* nilai rata-rata kelas 79,7 dan 90,8, nilai tertinggi 100 dan 100, nilai terendah 55 dan 85, jumlah peserta didik yang tuntas 17 dan 18, jumlah peserta didik yang belum tuntas 1 dan 0, persentase ketuntasan 94,4% dan 100%.

Sedangkan *pre test* dan *post test* pada siklus II nilai rata-rata kelas 82,8 dan 93,3, nilai tertinggi 100 dan 100, nilai terendah 80 dan 90, jumlah peserta didik yang tuntas 17 dan 18, jumlah peserta didik yang belum

tuntas 18 dan 18, persentase ketuntasan 100% dan 100%.



Gambar 4. Diagram nilai rata-rata kelas III



Gambar 5. Diagram persentase ketuntasan kelas III

Pada hasil belajar kognitif peserta didik terjadi peningkatan tiap siklusnya. Hal ini sesuai dengan harapan peneliti yaitu untuk meningkatkan hasil belajar yang berarah pada kognitif saja, dikarenakan pembelajaran matematika peserta didik rata-rata mendapat nilai dibawah KKM.

Berdasarkan hasil penelitian maka penerapan *Problem Based Learning Model* di kelas III SDN Babbalan dikatakan berhasil karena

dapat menyelesaikan masalah yang ada di kelas tersebut. Maka demikian penelitian dihentikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhenti di siklus II.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan di kelas III SDN Babbalan padakompetensi menghitung luas dan keliling bangun persegi dan persegi panjang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan *Problem Based Learning Model* sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang dinilai oleh guru pamong kelas III SDN Babbalan. Rata-rata dari penilaian tersebut peneliti mendapatkan nilai 4 dengan kategori sangat baik.
2. Peningkatan hasil belajar peserta didik terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar peserta didik pada tiap siklusnya. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 90,8 meningkat pada siklus II menjadi 93,3. Sedangkan ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I sebesar 100% dan pada siklus II masih 100%.
3. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik terlihat dari adanya peningkatan aktivitas positif pada tiap siklusnya. Pada siklus I

aktivitas positif sebesar 58,25% meningkat pada siklus II menjadi 73,75%.

4. Penurunan aktivitas negatif belajar peserta didik terlihat dari adanya penurunan aktivitas negatif pada tiap siklusnya. Pada siklus I aktivitas negatif belajar peserta didik sebesar 14% kemudian menurun pada siklus II menjadi 2,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani Ridwan. (2014). *Pembelajaran Saintifik Untuk Kurikulum 2013*. Jakarta: BumiAksara.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Erniwati. (2015). *Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Sejarah Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Snowball Throwing di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Pasaman*. Jurnal Pendidikan Indonesia (Vol. 1, Nomor 1, Oktober 2015).
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

- Susilo, H, Chotimah, H, & Sari, D. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Uno, Hamzah, dan Koni, Satria. (2012). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, B. Hamzah dan Nurdin, Mohamad. (2014). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*.
- Wardani. (2004) *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yamin, M. & Ansari, B.I. (2009). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individu Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta